



**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
MELALUI METODE BERCERITA
PADA KELOMPOK B DI PAUD HINDU DHARMA
SASTRA, DESA PELAGA, KECAMATAN PETANG
KABUPATEN BADUNG TAHUN 2020/2021**

Oleh

Ni Wayan Narsi

Prodi PGPAUD, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus
Sugriwa Denpasar

E-mail: wayannarsisemanik@gmail.com

Diterima 8 September 2021, direvisi 27 September 2021, diterbitkan 31 Desember 2021

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang pertama dan utama sehingga pembelajarannya juga harus di perhatikan karena tahap perkembangan paling pesat berada dimasa usia dini. Salah satu yang harus dikembangkan pada usia dini yaitu kemampuan bahasa anak. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak menyimak, berkomunikasi, berpikir dan membentuk hubungan dengan orang lain. Menstimulasi kemampuan bahasa harus dilakukan dengan stimulasi yang tepat dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat. Salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak yakni dengan metode bercerita. Metode bercerita merupakan suatu kegiatan bercerita di depan anak dan memberikan stimulasi-stimulasi yang tepat untuk berkembangnya kemampuan bahasa anak.

Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah adalah teori konstruktivisme, teori Behaviorisme dan teori belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru kelas kelompok B, peserta didik kelompok B. Metode pengumpulan data adalah observasi participant observation, wawancara terstruktur, studi dokumen dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, klasifikasi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD Hindu Dharma Sastra yang dilakukan melalui tiga tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak juga mengalami kendala yang terdiri dari factor internal dan eksternal. Factor internalnya meliputi anak cepat bosan, kemampuan anak yang berbeda-beda dan kurang terstimulasinya daya konsentrasi anak. Factor eksternalnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya keterlibatan orangtua dalam program sekolah. Dalam mengatasi kendala tersebut diperlukan upaya. Adapun

upaya dalam mengatasi kendala pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita di PAUD Hindu Dharma Sastra yaitu penggunaan gerak tubuh dan keikutsertaan anak, menggunakan media dalam cerita, dan memberikan motivasi yang tepat kepada anak.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Kemampuan Bahasa dan Anak Usia Dini

Abstract

Early childhood education is the first and foremost education so learning must also be considered because the most rapid stage of development is at an early age. One thing that must be developed at an early age is the child's language skills. Language ability is an important ability for early childhood because it is related to the child's ability to listen, communicate, think and form relationships with other people. Stimulating language skills must be done with appropriate stimulation and provide opportunities for children to express their opinions. One way to stimulate children's language skills is the storytelling method. The storytelling method is an activity to tell stories in front of children and provide appropriate stimulation for the development of children's language skills.

The theories used to analyze the problem are constructivism theory, behaviorism theory and learning theory. This study uses a qualitative research type. The research subjects used were group B class teachers, group B students. The data collection methods were participant observation, structured interviews, document studies and literature studies. Data analysis methods used are data reduction, data classification and data presentation.

The results showed that the learning process carried out in PAUD Hindu Dharma Sastra was carried out through three stages consisting of the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. The application of the storytelling method in developing children's language skills also encountered obstacles consisting of internal and external factors. Internal factors include children getting bored quickly, different abilities of children and less stimulation of children's concentration power. External factors are the lack of facilities and infrastructure and the lack of parental involvement in school programs. In overcoming these obstacles, efforts are needed. The efforts to overcome the obstacles in developing children's language skills through the storytelling method in PAUD Hindu Dharma Sastra are the use of gestures and the participation of children, using media in stories, and providing the right motivation to children.

Keywords: *Storytelling Method, Language Skills, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan anak kedepannya karena bahasa merupakan sarana anak berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada disekitarnya (Robingatin, 2020:11). Apalagi di era komunikasi global saat ini yang tentu saja menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Segala sumber ilmu dan informasi bermediakan bahasa. Ketika kemampuan bahasa anak terhambat, maka dikhawatirkan akses anak terhadap ilmu dan informasi akan terhambat. Anak

perlu dilatih kemampuannya karena bahasa memiliki peran yang sangat penting dan merupakan dasar dari aspek perkembangan yang lainnya. Salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan bahasa yaitu dengan cara mengajak anak untuk berbicara secara terus menerus, dengan tujuan membuat anak dapat memiliki kosa kata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan. Pengenalan bahasa ini hendaknya dilakukan sejak usia dini seperti yang disebutkan oleh Susanto (2011:40) bahwa pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Mengingat pentingnya kemampuan bahasa yang baik untuk anak sehingga diharapkan bisa memberikan stimulasi-stimulasi yang baik guna pengembangan kemampuan bahasa anak.

Anak-anak masih berada dalam masa pekanya mudah untuk belajar bahasa. Berbeda dengan orang dewasa atau orang yang masa pekanya sudah lewat tidak akan mudah belajar bahasa lagi. Apalagi mengganti bahasa yang sudah dinurikannya dengan bahasa lain. Anak merupakan kertas putih yang belum ternodai sedikitpun, sehingga diperlukan stimulus yang baik untuk mengisi kertas tersebut dengan hal positif dan pengertian yang benar. Perkembangan terbaik manusia terjadi pada usia dini seperti yang disebutkan oleh Luluk (2017: 1.21) bahwa perkembangan intelektual otak anak mencapai 50% pada usia 4 tahun, lalu pada usia 8 tahun mencapai 80% dan kondisi optimal perkembangan intelektual anak tercapai pada usia 18 tahun. Pada usia dini anak hendaknya diberikan stimulasi-stimulasi yang baik untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Salah satu stimulasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan media bercerita.

Ada beberapa metode pembelajaran yang tepat dapat diberikan pada kelompok PAUD salah satunya metode cerita. Robingatin (2020: 12) menyatakan bahwa bercerita merupakan suatu bentuk kemampuan bahasa. Metode bercerita yaitu penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik, oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungannya erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya metode cerita ini padangan sama dengan metode ceramah. Tujuan dari metode cerita bagi anak-anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain dan guru menyempurnakan cerita dengan menampilkan gambar-gambar sesuai cerita agar mempermudah siswa untuk menerima pelajaran dan menumbuhkan rasa kreativitasnya dengan imajinasi-imajinasinya.

PAUD Hindu Dharma Sastra yang terletak di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, dalam proses pembelajaran sehari-hari selalu menyelipkan cerita-cerita bermakna yang bertujuan untuk mengajak atau membiasakan anak berkomunikasi lisan dengan guru. Pembelajaran seperti ini diterapkan agar kemampuan berbahasa anak bisa terstimulasi dengan baik. PAUD Hindu Dharma Sastra adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dengan basis Hindu yang memandang penting kemampuan bahasa anak dan memiliki cara tersendiri untuk menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak secara konsisten. Keadaan di lapangan juga membuktikan bahwa anak-anak disekolah ini memiliki jiwa sosial yang baik dan dapat menggunakan tata bahasa yang baik dan sopan. Anak disekolah tersebut juga mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya maupun guru dan mampu menyampaikan ulang informasi kepada orangtua. Melihat hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk membuat

suatu penelitian dengan judul “Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B (5-6 Tahun) di PAUD Hindu Dharma Sastra, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung tahun 2020/2021”.

METODOLOGI

Teori dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme dari Lev Vygotsky dari teori Behaviorisme dan teori belajar dari Piaget. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Densin dan Licoln (dalam Noor, 2011: 33) kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Sumber data yang sifatnya kualitatif dapat diklasifikasikan menjadi dua macam data primer dan data skunder. Menurut Pastowo (2011:43) menyatakan bahwa dalam metode penelitian kualitatif penelitian dijadikan sebagai instrument sementara, sedangkan instrument lainnya yaitu buku catatan, tape recorder (video/audio), kamera, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan teknik sampling nonprobability sampling yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 300). Subjek penelitian meliputi guru kelas kelompok B, peserta didik kelompok B. Metode pengumpulan data meliputi participant observation, wawancara terstruktur, studi dokumen dan studi kepustakaan. Metode analisis data yaitu reduksi data, klasifikasi data dan penyajian data.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B (5-6 tahun) di PAUD Hindu Dharma Sastra

PAUD Hindu Dharma Sastra merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang bernuansa Hindu yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan). Model pembelajaran kelompok yaitu pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Model pembelajaran PAIKEM. Model pembelajaran PAIKEM mengandung arti aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif artinya dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapatnya. Belajar merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pelajaran, pengetahuan atau informasi. Inovatif artinya dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide, gagasan atau inovasi baru yang positif dan lebih baik. Kreatif artinya dalam setiap proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam, tidak monoton serta mampu membuat alat bantu atau media belajar yang sederhana yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Efektif artinya selama proses pembelajaran berlangsung dalam mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran, siswa dapat menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Menyenangkan artinya suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan. Siswa selaku subjek belajar tidak merasa takut, canggung dan tertekan serta berani untuk mencoba. Langkah-langkah yang dilakukan guru PAUD Hindu Dharma Sastra pada saat proses

pembelajaran pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada kelompok B (5-6 tahun) yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Segala sesuatu yang baik harus direncanakan terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar tujuan dari kegiatan dapat tercapai dengan optimal. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Adapun yang direncanakan oleh guru PAUD Hindu Dharma Sastra yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), memilih cerita yang baik untuk anak, persiapan diri dan persiapan ruang kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci atau sebuah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk sebuah rencana yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan dan tempat pelaksanaan. Adapun langkah-langkah untuk melakukan pembelajaran dengan metode bercerita yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembukaan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan menarik perhatian anak. Kegiatan pembukaan harus dilakukan semenarik mungkin agar anak antusias dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti diawali dengan sapa, menyapa anak, menanyakan kabar, kemudian mengajak anak menyebutkan nama-nama hari, nama-nama bulan dan menyebutkan tahun. Setelah itu guru mengabsensi kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan dan bercerita atau menjelaskan berkaitan tentang tema yang sedang dikembangkan hari ini. Kegiatan Penutup dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik (Rahman, 2019 : 247).

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap dimana guru bersama dengan kepala sekolah mengadakan rapat untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari system pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi ini dilakukan agar guru bisa memilih pembelajaran yang terbaik untuk anak sehingga anak dapat mengembangkan bakat dan minatnya sejak usia dini. Evaluasi ini didampingi oleh kepala sekolah dan semua anggota sekolah bebas untuk menyampaikan pendapat. Pendapat-pendapat tersebut dipertimbangkan oleh kepala sekolah dan dijadikan bahan pertimbangan untuk terus melanjutkan system pembelajaran tersebut atau menghentikannya sampai disana.

Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B (5-6 Tahun) di PAUD Hindu Dharma Sastra

Setiap hal pasti memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang berperan sebagai pendukung untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya suatu tujuan. Dalam setiap hal kendala itu pasti ditemukan ada yang bersifat ringan ada juga yang bersifat berat. Adapun kendala-kendala yang

dihadapi guru dalam pengembangan kemampuan bahasa anak kelompok B (5-6 tahun) melalui metode bercerita yaitu:

1. Faktor Internal

Menurut Sanjaya (2011 : 32) menyatakan bahwa faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri atau pembawaan anak itu sendiri. Adapun faktor internal yang menjadi kendala dalam pengembangan kemampuan bahasa anak kelompok B (5-6 tahun) melalui metode bercerita yaitu:

a. Anak Merasa Cepat Bosan

Mendengarkan orang lain bercerita atau berbicara adalah kegiatan positif yang harus ditanamkan kepada anak dari sejak usia dini, sehingga nantinya anak mampu menjadi pendengar yang baik dan bisa menghargai orang lain. Akan tetapi hal ini sulit untuk dilakukan oleh anak usia dini mengingat anak yang memiliki karakteristik cepat bosan. Terkadang yang terjadi di awal kegiatan yaitu anak mendengarkan dengan baik namun ditengah kegiatan konsentrasi anak menjadi hilang karena tingkat kebosannya sudah mulai terlihat.

b. Kecerdasan Anak yang Berbeda-Beda

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan Yang maha Esa kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus. Tingkat kecerdasan setiap individu berbeda-beda. Kecerdasan dalam pendidikan anak usia dini diartikan dengan kemampuan anak usia dini.

c. Kurang Terstimulasinya Daya Konsentrasi Anak

Daya konsentrasi yang belum terstimulasi dengan baik mengakibatkan guru mengalami kendala dalam menstimulasi hal-hal yang memerlukan konsentrasi yang lama. Kegiatan yang membutuhkan focus dari anak yaitu ketika anak mendengarkan cerita. Luluk (2017:1.6) menyatakan bahwa anak usia dini mempunyai daya perhatian yang pendek. Perhatian yang pendek ini artinya daya konsentrasi anak belum terstimulasi dengan baik dan dibutuhkan suatu terobosan atau alternative yang dapat mengatasi masalah tersebut.

2. Faktor Eksternal

Menurut Sanjaya (2011 : 35) menyatakan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Faktor eksternal anak meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Adapun factor eksternal yang menjadi kendala dalam pengembangan kemampuan bahasa anak kelompok B (5-6 tahun) melalui metode bercerita yaitu:

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua keperluan baik secara langsung dan tidak langsung dapat menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Berdasarkan hasil observasi di PAUD Hindu Dharma Sastra

terlihat bahwa kurangnya ruang kelas sebagai tempat anak belajar sehingga bisa focus dan menerima pembelajaran dengan baik. Selain itu buku cerita yang dimiliki juga masih kurang sehingga tidak semua anak bisa memiliki buku cerita dan cerita hanya terfokus pada guru saja, sedangkan daya konsentrasi anak yang lemah. Hal semacam ini menjadi kendala dalam pengembangan kemampuan bahasa melalui metode bercerita.

b. Kurangnya Keterlibatan Orangtua dalam Program Sekolah

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak didalam hidupnya. Dari lingkungan keluarga seorang anak pertama kali belajar konsep baik dan buruk pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Kesibukan orang tua anak juga berpengaruh terhadap proses belajar anak di sekolah. Saat orangtua memiliki kesibukan di rumah, anak-anak menjadi terlambat ke sekolah. Hal ini membuat anak ketinggalan beberapa pembelajaran. Waktu anak lebih banyak dihabiskan dirumah, hal ini membuat orangtua memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Orangtua sebagai pendidik yang pertama harusnya bisa memberikan rangsangan-rangsangan kepada anak untuk berani bermain dilingkungan dan diajak untuk belajar sedikit demi sedikit.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B (5-6 tahun) di PAUD Hindu Dharma Sastra

Suatu pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Namun tidak dapat dipungkiri, dalam setiap proses pembelajaran pasti terdapat kendala yang menghambat proses pembelajaran tersebut. Agar nantinya pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan suatu upaya-upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya pada dasarnya merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dalam setiap masalah. Adapun upaya guru dalam mengatasi kendala pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di PAUD Hindu Dharma Sastra yaitu:

1. Memberikan Motivasi yang Positif Bagi Anak

Motivasi adalah salah satu upaya pendukung dalam keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Motivasi digunakan oleh seseorang guru untuk mempengaruhi anak. Dalam pendidikan anak usia dini motivasi bisa berkaitan dengan pujian, penghargaan, pengarahan maupun nasehat-nasehat yang dapat membangun semangat anak untuk terus belajar.

2. Bercerita dengan Menggunakan Media

Anak usia dini merupakan individu yang belum bisa berpikir abstrak, hal ini menjadi kendala anak dalam memahami cerita yang diberikan guru karena tidak semua yang diceritakan oleh guru pernah dilihatnya dalam dunia nyata. Sehingga PAUD Hindu Dharma Sastra seringkali membawa media saat bercerita kepada anak. Media yang dibawa berupa gambar tentang hal yang diceritakan ataukah benda yang bisa dibawa. Hal ini bertujuan agar anak lebih focus dan paham dengan apa yang diceritakan guru. Selain itu penggunaan media ini juga dapat mengalihkan perhatian anak dan menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap tema yang diceritakan. Penggunaan media di pendidikan anak usia dini memang cukup penting karena pada umumnya karakter

seseorang dalam belajar berbeda-beda ada yang belajar melalui mendengarkan, ada yang belajar melalui melihat dan ada juga yang belajar melalui melihat dan mendengarkan.

3. Penggunaan Gerakan dan Mengajak Anak Ikut Serta

Anak pada masa golden age adalah masa dimana anak sangat aktif bergerak dan menunjukkan kemampuan-kemampuan yang luar biasa. Anak usia dini tidak akan tahan harus duduk dan mendengarkan dalam waktu yang cukup lama, maka dari itu guru harus memiliki kemampuan untuk mengajak anak merasa senang dalam belajar. Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu guru harus menjadi figure yang menarik dengan cara guru menggunakan gerakan dan bergerak dengan aktif artinya tidak hanya monoton dalam satu tempat saja tetapi juga harus bisa aktif dan memiliki ekspresi yang tepat. Selain itu guru harus mengajak anak untuk ikut serta bergerak dan menirukan gerak binatang yang diceritakan oleh guru sehingga anak tidak merasa ngantuk dan bosan. Anak juga akan merasa terlibat dengan cerita yang didengarkannya. Selain itu anak juga bisa mengembangkan daya imajinasinya. Anak bisa bergerak sambil bersuara sehingga tidak hanya kemampuan bahasanya yang terstimulasi tetapi juga kemampuan yang lain.

SIMPULAN

Proses pembelajaran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B (5-6 tahun) di PAUD Hindu Dharma Sastra Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung yaitu dilakukan dengan tiga tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan yakni pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), pemilihan cerita yang baik untuk anak dan persiapan diri. Pada tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga kegiatan yakni kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan guna memperbaiki system atau metode pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B (5-6 tahun) di PAUD Hindu Dharma Sastra Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Kendala dari dalam (faktor internal) terdiri dari kemampuan anak yang berbeda-beda, kurang terstimulasinya daya konsentrasi anak dan anak cepat bosan. Kendala dari luar atau faktor eksternal terdiri dari kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya keterlibatan orangtua dalam program sekolah.

Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B (5-6 tahun) di PAUD Hindu Dharma Sastra Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung yaitu bercerita menggunakan bantuan media, memberikan motivasi yang positif kepada anak dan penggunaan gerakan dan mengajak anak ikut serta. Hal-hal tersebut sebagai strategi guru dalam mengatasi segala kendala dalam penggunaan metode bercerita sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Luluk Hodiqotul, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka.
- Noor, Juliansyah. 2001. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Rahman, Habibu, dkk. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Robingatin, Zakiyah Ulfah. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.